

**PERFORMATIVITAS TUBUH DALAM JOGET
GEMOY: ANALISIS GERAK DI RUANG VIRTUAL**



SKRIPSI

Oleh:

Chatarina Putri Handayani

2212012011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PERFORMATIVITAS TUBUH DALAM JOGET
GEMOY: ANALISIS GERAK DI RUANG VIRTUAL**



SKRIPSI

Oleh :

Chatarina Putri Handayani

2212012011

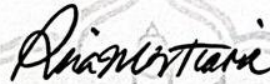
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PERFORMATIVITAS TUBUH DALAM JOGET GEMOY: ANALISIS GERAK DI RUANG VIRTUAL diajukan oleh Chatarina Putri Handyanie, NIM 2212012011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 02 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua




Dr. Rina Martiara, M.Hum
NUPTK 9638744645230092

Pembimbing II/ Anggota



Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A
NUPTK 3835770671230352

Cognate/Anggota



Dr. Aris Wahyudi, M.Hum
NUPTK 4660742643130052

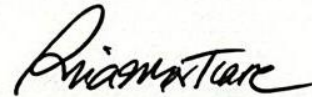
Yogyakarta, 15 - 06 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

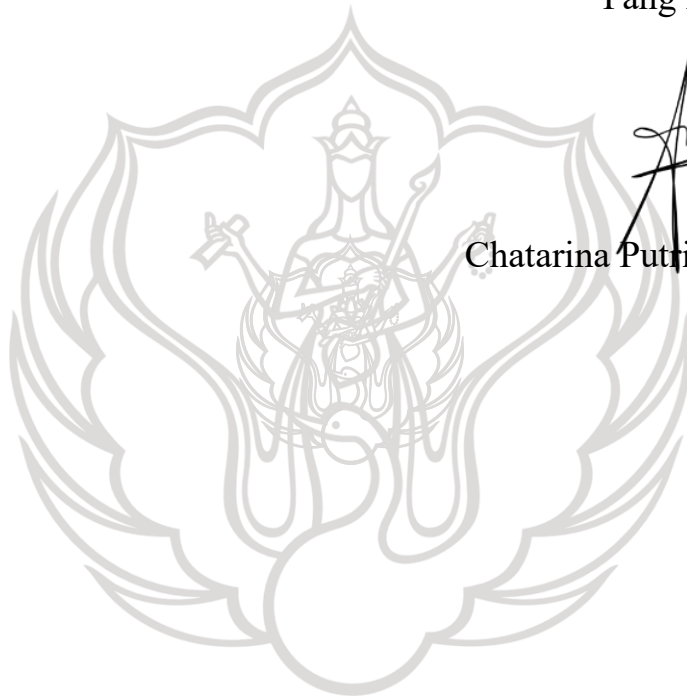
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Chatarina Putji Handayani



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Performativitas Tubuh Dalam Joget Gemoy: Analisis Gerak Di Ruang Virtual” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Tari. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memahami fenomena Joget Gemoy sebagai bentuk praktik performatif yang berkembang di ruang digital, serta kaitannya dengan kampanye politik dan partisipasi publik di media sosial.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang dengan penuh perhatian telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II, dengan kesabaran dan pengertian telah mendampingi setiap proses, serta memberikan ruang belajar yang begitu berarti dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Dra. Tutik Winarti, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi, diucapkan terima kasih karena senantiasa memberikan arahan, perhatian, dan dukungan selama perjalanan akademik ini;
4. Kepada pegawai perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, disampaikan terima kasih atas bantuan, pelayanan, serta kemudahan akses

yang diberikan, yang turut mendukung kelancaran proses penyusunan skripsi ini;

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta civitas akademika, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, dan berbagai bantuan selama masa perkuliahan, sehingga perjalanan ini dapat dilalui hingga sampai pada tahap ini;
6. Seperti akar yang diam namun menghidupi, tulusnya cinta dan kasih disampaikan kepada Ibu tersayang. Ibu Benedeta Sri Rahayu yang tak henti menenun doa, menghadirkan dukungan, serta menguatkan setiap langkah saya hingga sampai di titik ini. Di antara beban dan bangga yang saling bersisian, saya belajar merengkuhnya dengan utuh. Jika segala terasa dimudahkan, saya percaya itu adalah jalan yang dilapangkan oleh doa-doa yang tak pernah putus dari bibir Ibu;
7. Jarak yang terbentang hanyalah bilangan, tak mampu redupkan hangatnya kedekatan. Sekeranjang kebahagiaan saya persembahkan untuk kakak saya, Agnecia Putri Mitayani yang senantiasa hadir dalam dukungan dan selalu menyempatkan diri di setiap cutinya untuk mengunjungi saya selama di Yogyakarta;
8. Cinta dan kasih juga saya sampaikan kepada Eyang Uti, Eyang Kakung dan kedua adik saya, Agatha Lien Mumpuni dan Gabra Mikael S.L. Terimakasih karena selalu menghadirkan semangat dan kehangatan. Setiap pulang ke rumah, perhatian dan sambutan yang kalian berikan selalu menjadi ruang paling istimewa untuk kembali;

9. Kasih dalam persahabatan saya temukan di perjalanan ini, secara khusus diucapkan terima kasih kepada Yossenda Venus Aradea dan Ni Made Tirta Baira Pusparini, yang tak hanya hadir dalam tawa, tetapi juga setia menemani di sisi-sisi paling rapuh yang tak selalu terlihat. Dalam lelah yang tak terucap, kalian menjadi tenang yang menenangkan, menjadi peluk yang menguatkan. Segala kebersamaan, kejujuran, dan penerimaan yang kalian berikan menjadikan perjalanan ini terasa lebih hangat dan mengesankan;
10. Dalam kebersamaan yang tumbuh sepanjang perjalanan, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan MAHASTIDWIASTA (Tari Angkatan 2022), serta teman-teman yang saya temui melalui berbagai organisasi dan festival selama masa perkuliahan karena telah menghadirkan pengalaman, pelajaran, menjadi ruang berbagi cerita, serta saling menguatkan dalam setiap proses yang dilalui.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian seni pertunjukan dan media digital.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Penulis

Chatarina Putri Handayanie

PERFORMATIVITAS TUBUH DALAM JOGET GEMOY: ANALISIS GERAK VIRAL DI RUANG VIRTUAL

Oleh:
Chatarina Putri Handayani
NIM: 2212012011

RINGKASAN

Studi Penelitian ini mengkaji performativitas tubuh dalam fenomena Joget Gemoy yang dipopulerkan oleh Prabowo Subianto pada masa kampanye Pilpres 2024 dan penyebarannya melalui media sosial. Fokus penelitian diarahkan pada kualitas gerak Joget Gemoy serta mekanisme reproduksi gerak yang terjadi melalui partisipasi publik dalam *dance challenge* di TikTok. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Data berupa video original Joget Gemoy dan video pemenang *dance challenge* yang dianalisis menggunakan *Laban Movement Analysis* (LMA) pada aspek *body*, *effort*, dan *shape*, serta konsep *Performance Studies* Richard Schechner, khususnya *restored behavior*, *co-performer*, dan liminalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joget Gemoy tersusun atas dua gerak utama yang sederhana, repetitif, dan mudah dikenali. Kualitas geraknya didominasi oleh penggunaan tenaga ringan, tempo santai, serta perubahan bentuk tubuh yang relatif terbatas sehingga menghasilkan kesan riang, santai, dan menggemaskan. Karakter gerak tersebut memungkinkan Joget Gemoy direproduksi oleh berbagai partisipan dengan latar belakang yang berbeda. Dalam proses reproduksinya, partisipan tidak hanya meniru gerak asli, tetapi juga melakukan modifikasi sesuai kemampuan, pengalaman, dan tujuan masing-masing. Fenomena ini menunjukkan terjadinya *restored behavior* serta pergeseran posisi audiens dari *spectator* menjadi *co-performer*. Melalui reproduksi yang berlangsung di media sosial, Joget Gemoy membentuk ruang liminal yang mempertemukan praktik hiburan, partisipasi digital, dan komunikasi politik.

Kata kunci: *performativitas*, *reproduksi*, *viralitas*, *restored behavior*, *media sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PHALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Landasan Teori	20
G. Metodologi Penelitian.....	26
1. Pemilihan Metode.....	26
2. Studi Pustaka	28
3. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	28
4. Tahap Analisis Data.....	31
5. Tahap Penulisan Laporan	31
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KONTEKS SOSIAL-DIGITAL DAN GAMBARAN UMUM FENOMENA JOGET GEMOY	Error! Bookmark not defined.
A. Ruang Digital dan Budaya Joget Viral di Media Sosial	Error! Bookmark not defined.
C. Prabowo sebagai Performer dalam Fenomena Joget Gemoy.....	Error! Bookmark not defined.

D.	Gambaran Umum Gerak Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto	Error! Bookmark not defined.
E.	Joget Gemoy sebagai Praktik Partisipatif di Media Sosial	Error! Bookmark not defined.
BAB III		Error! Bookmark not defined.
PERFORMATIVITAS JOGET GEMOY DALAM TUBUH		Error! Bookmark not defined.
A.	Kualitas Gerak Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto	Error! Bookmark not defined.
1.	Deskripsi 6 Motif Gerak Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Analisis Aspek <i>Body</i>	Error! Bookmark not defined.
3.	Analisis Aspek <i>Effort-Shape</i>	Error! Bookmark not defined.
4.	Sintesis Antar 6 Motif <i>Effort-Shape</i>	Error! Bookmark not defined.
B.	Reproduksi Joget Gemoy dalam <i>Dance Challenge</i> di Media Sosial	Error! Bookmark not defined.
1.	Analisis Kualitas Gerak Pemenang <i>Dance Challenge</i> Joget Gemoy	Error! Bookmark not defined.
2.	Perbandingan Kualitas Gerak Pada Joget Gemoy Original dan Joget Gemoy Hasil Reproduksi.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Mekanisme <i>Restored Behavior</i> dan Partisipasi Publik dalam Konstruksi Performa Joget Gemoy di Ruang Virtual.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN.....		Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Sumber Tertulis.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Diskografi	Error! Bookmark not defined.
C.	Webtografi	Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Gerak Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Deskripsi Dua Gerakan Utama Joget Gemoy **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Deskripsi 6 Motif Gerak Joget Gemoy Oleh Prabowo Subianto **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. Uraian Aspek *Effort* dan *Shape* dalam Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. Rangkaian Aspek Effort-Shape Pada Tiap Anggota Tubuh dalam Gerak Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 6. Deskripsi Gerak Pemenang Dance Challenge Joget Gemoy Kategori Single **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 7. Uraian Aspek Effort dan Shape dalam Gerak Pemenang Dance Challenge Joget Gemoy Kategori Single **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 9. Rangkaian Aspek *Effort dan Shape* Pada Tiap Anggota Tubuh Gerak Pemenang *Dance Challenge* Joget Gemoy Kategori *Single* **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 10. Deskripsi Gerak oleh Pemenang Dance Challenge Joget Gemoy Kategori Grup **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 11. Uraian Aspek *Effort* dan *Shape* dalam Gerak oleh Pemenang *Dance Challenge* Joget Gemoy Kategori Grup **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 12. Rangkaian Aspek Effort dan Shape Pada Tiap Anggota Tubuh dalam Gerak oleh Pemenang Dance Challenge Joget Gemoy Kategori Grup **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram 10 negara pengguna TikTok terbanyak di dunia (Sumber: dataloka.id diakses 21 Februari 2026) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Prabowo Subianto berjoget (Sumber: imcnews.id diakses 07 April 2026) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Prabowo Subianto (Sumber: wikipedia diakses 07 April 2026) .. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Prabowo Subianto semasa di militer (Sumber: plus.kapanlagi.com diakses 07 April 2026) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Poster kompetisi Joget Gemoy (Sumber: @lomba.konten.kreatif diakses 07 April 2026) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Tangkapan layar dari unggahan video Joget Gemoy Prabowo Subianto pada akun TikTok @kanikatoo. Sumber: TikTok @kanikatoo (2024) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Foto Prabowo Subianto Berjoget di Ruang Publik (Sumber: Detik.com diakses 07 Mei 2026) **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital mendorong inovasi teknologi berlangsung dengan cepat dan membuat ruang digital hadir sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Castells dalam bukunya *The Rise of the Network Society (The Information Age: Economy, Society, and Culture, Volume 1)* yang dikutip dalam buku *Masyarakat Digital: Tren, Tantangan, dan Perubahan di Era Teknologi* karya Feri Sulianta, kemajuan internet dan perangkat pintar telah mengubah cara masyarakat dalam berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menciptakan berbagai peristiwa sosial yang menjadi tanda pergeseran dalam perilaku manusia saat menerima dan memproses informasi.¹ Pengaruh yang muncul tidak hanya terlihat pada pola komunikasi dan cara bekerja, tetapi juga pada cara masyarakat dalam mengakses, mereproduksi dan mendistribusikan konten di media sosial.

Media sosial kemudian digunakan oleh masyarakat untuk mengunggah dan menyebarkan berbagai jenis informasi serta kegiatan. Penggunaan media sosial secara intens dan aktif mengalami peningkatan di kalangan masyarakat setelah munculnya pandemi covid-19. Salah satu *platform* media sosial yang memiliki kecenderungan tinggi untuk digunakan adalah TikTok. Menurut databoks.katadata.co.id dalam *Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia*

¹ Feri Sulianta. 2020. *Masyarakat Digital: Tren, Tantangan, dan Perubahan di Era Teknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, p. 5.

Meroket Tajam Semenjak Pandemi Covid-19, persentase pengguna media sosial di Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2020 pengguna TikTok di Indonesia tercatat 17% lalu bertambah 13% di 2021 menjadi 30% dan mengalami lonjakan tinggi pada tahun 2022 menjadi 40%. Artinya pengguna TikTok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 207,69% dibandingkan tahun pertama pandemi pada tahun 2020.² Survei tersebut dilakukan pada Agustus-September 2022 dan melibatkan 10.000 responden pengguna media sosial.³ Tingginya penggunaan *platform* TikTok tidak hanya mempengaruhi peningkatan konsumsi konten digital, tetapi juga menciptakan pola budaya baru di ruang digital. Salah satu bentuk budaya yang berkembang secara masif adalah *dance challenge* atau *dance on vertical screen*.

Ketika sebuah konten di media sosial mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, konten tersebut akan menjadi sebuah tren. Joget viral menjadi salah satu jenis konten yang banyak beredar di media sosial sejak tahun 2020. Pada masa pandemi Covid-19 ketika aktivitas masyarakat terbatas, media sosial menjadi alternatif. Di antara berbagai tren yang muncul, salah satu fenomena yang mulai menarik perhatian masyarakat pada akhir tahun 2023 adalah Joget Gemoy.⁴

² Databoks Katadata. *Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia meroket sejak pandemi COVID-19*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/4d07ecc1af04a0d/survei-kic-kominfo-pengguna-tiktok-di-indonesia-meroket-tajam-semenjak-pandemi-covid-19> diakses pada 10 Januari 2026

³ Databoks Katadata. *Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia meroket sejak pandemi COVID-19*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/4d07ecc1af04a0d/survei-kic-kominfo-pengguna-tiktok-di-indonesia-meroket-tajam-semenjak-pandemi-covid-19> diakses pada 10 Januari 2026

⁴ Liputan6. Joget Gemoy Viral, Zulhas: Tidak Menyangka Gerakan Spontan Pak Prabowo Jadi Tren. Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/5463989/joget-gemoy-viral-zulhas-tidak-menyangka-gerakan-spontan-pak-prabowo-jadi-tren> diakses pada 04 Juni 2026

Joget Gemoy merupakan fenomena gerak viral yang muncul dari figur politik, yaitu Prabowo Subianto. Joget Gemoy muncul selama masa kampanye Pilpres (Pemilihan Presiden) 2024. Pilpres (Pemilihan Presiden) adalah peristiwa yang terjadi 5 (lima) tahun sekali dan menjadi penting bagi masyarakat Indonesia dalam menggunakan hak pilihnya.⁵ Dalam situasi tersebut, kampanye tidak hanya digunakan untuk memperoleh suara masyarakat melalui pidato atau media konvensional, tetapi juga berkembang melalui media sosial. Serta kampanye juga menjadi ruang awal munculnya tren Joget Gemoy. Joget Gemoy dalam kampanye Pilpres 2024 beredar secara luas dan menjadi populer di ruang digital, khususnya pada *platform* TikTok dan Instagram.⁶ Joget Gemoy hadir dengan gerak yang sederhana dan disajikan melalui media audiovisual. Kemudian Joget Gemoy disirkulasikan secara cepat oleh pengguna media sosial.

Joget Gemoy tidak hadir dalam bentuk tari dengan koreografi baku seperti karya tari formal pada umumnya, melainkan sebagai gerak spontan yang kemudian di rekam dan diunggah di media sosial. Fenomena ini kemudian menarik perhatian publik karena dikaitkan dengan Prabowo Subianto yang mempopulerkan Joget Gemoy dalam kegiatan kampanyenya. Prabowo Subianto sebagai pelaku utama dalam terciptanya dan viralnya Joget Gemoy terlihat melakukan beberapa kali jogetan tersebut di ruang publik.

Fadli Zon selaku Wakil Ketua Umum Gerindra dan anggota Dewan Penasihat TKN (Tim Kampanye Nasional) Prabowo-Gibran dalam Podcast

⁵ Firmanzah. 2008. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, p. 15.

⁶ Melbourne Asia Review. (n.d.). Diakses dari: <https://melbourneasiareview.edu.au/> diakses 2 Januari 2026

GULTIK di akun youtube Katadata Indonesia, 12 Januari 2024 menyatakan bahwa gerakan spontan yang dilakukan Prabowo adalah gerakan-gerakan seperti silat atau gerakan Kopassus (Komandan Pasukan Khusus). Fadli Zon juga menyampaikan Prabowo dulu tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).⁷ Gerak spontan tersebut tidak berhenti sebagai tindakan tubuh semata, tetapi mulai dimaknai dan direpresentasikan oleh publik melalui berbagai respons di ruang digital. Representasi Joget Gemoy awalnya dilekatkan sebagai sentimen ejekan terhadap gaya berjalan dan postur tubuh Prabowo yang tidak terlalu tinggi, hingga bentuk badan yang gemuk.⁸ Namun seiring berjalannya waktu, persepsi masyarakat mengalami perubahan pemaknaan ke arah lucu atau menggemaskan dan selanjutnya istilah yang muncul adalah “gemoy”.

Kata gemoy sendiri merupakan pelintiran dari kata gemas untuk merepresentasikan perilaku menggemaskan atau lucu.⁹ Gemoy adalah bahasa gaul yang saat ini sering digunakan di kalangan masyarakat. Namun menurut pernyataan Prabowo Subianto dalam sebuah dialog terbuka yang diunggah pada kanal YouTube MerdekaDotCom di Universitas Muhammadiyah Surabaya pada 24 November 2023, Prabowo menyebut tidak mengetahui secara pasti makna istilah “Gemoy.” Bahkan Prabowo menyebutkan bahwa gerak spontan yang muncul tersebut berkaitan dengan ingatan masa kecilnya yang disambut oleh sang kakek

⁷ Katadata Indonesia. 2024, 12 Januari. *Podcast GULTIK* [Video YouTube]. Diakses pada 30 Januari 2026, dari: <https://www.youtube.com/@KatadataIndonesia>

⁸ Reynaldi Bagaskara. 2025. “Semiotika Roland Barthes Foto “Joget Gemoy Prabowo” Pada Masa Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024”. *Skripsi Tugas Akhir S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, p. 5.

⁹ Reynaldi Bagaskara. 2025. “Semiotika Roland Barthes Foto “Joget Gemoy Prabowo” Pada Masa Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024”. *Skripsi Tugas Akhir S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, pp. 3-4.

saat Prabowo masih kecil. Prabowo menyebutkan bahwa gerak tersebut kemungkinan muncul secara tidak sadar sebagai refleks tubuh terhadap perasaan gembira.¹⁰ Kemudian gerakan spontan tersebut mendapatkan perhatian lebih dan menjadi viral di media sosial.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada akun Instagram resmi partai Gerindra, gerakan spontan yang menjadi viral di media sosial dapat dilihat melalui potongan video yang diunggah pada 26 September 2023. Per tanggal 30 Januari 2026 diperoleh hasil 67.700 (enam puluh tujuh ribu tujuh ratus) suka, 1.404 (seribu empat ratus empat) komentar, dan 888.000 (delapan ratus delapan puluh delapan ribu) tayangan yang menampilkan Prabowo menari dengan memunculkan persepsi luwes dan menggemaskan di kalangan pengguna media sosial, sebagaimana tercermin dari berbagai respons dan interaksi yang muncul terhadap video tersebut. Kemudian media sosial berperan sebagai ruang distribusi viralitas yang memungkinkan gerak sederhana menjadi tontonan, hiburan, dan membuka kemungkinan terjadinya perluasan makna di luar konteks awal kemunculannya.

Dinamika kampanye Pilpres 2024, Joget Gemoy kemudian muncul secara berulang dalam berbagai momen publik dan ruang digital, terutama yang beririsan dengan generasi muda. Kemunculan Joget Gemoy sebagai fenomena yang berulang dan terdistribusi di ruang digital tidak lagi menempatkannya sebagai suatu ekspresi gerak sederhana, tetapi Joget Gemoy hadir dalam konteks kegiatan kampanye. Kampanye merupakan sebuah rangkaian kegiatan berkomunikasi yang memiliki

¹⁰ MerdekaDotCom, "Prabowo Ungkap Asal-Usul Joget 'Gemoy' saat Kampanye," YouTube, 24 November 2023, <https://www.youtube.com/>

perencanaan dan telah terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan menciptakan dampak bagi sasarannya dalam kurun waktu tertentu. Kampanye bersifat persuasif, terencana, membujuk khalayak untuk terlibat, menciptakan dampak positif, dilaksanakan dengan program yang jelas, dan dengan menampilkan beberapa narasumber dalam waktu yang telah ditetapkan.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa kampanye merupakan sebuah kegiatan untuk mempromosikan sesuatu kepada khalayak umum.

Menurut Databoks berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilih Pemilu 2024 didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Kedua kelompok ini secara kumulatif mencapai 56,45% dari total daftar pemilih tetap, atau lebih dari 113 juta pemilih, sehingga menjadi kelompok dominan dalam kontestasi Pemilu 2024.¹² Kondisi tersebut membuka ruang bagi munculnya bentuk-bentuk pendekatan kampanye yang lebih adaptif terhadap karakter audiens muda. Salah satu bentuk pendekatan yang dimanfaatkan oleh TKN Prabowo-Gibran adalah mereproduksi dan mendistribusikan produk dan kegiatan dengan citra Gemoy.

Fenomena Joget Gemoy hadir di ruang digital dan lahir secara organik melalui unggahan pengguna media sosial. Dedek Prayudi, selaku juru bicara TKN Pemilih Muda (Fanta) Prabowo-Gibran menyatakan bahwa julukan gemoy muncul secara organik dari sebuah akun TikTok yang mengunggah potongan video

¹¹ Rosady Ruslan. 2013. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, p. 22.

¹² Databoks Katadata. 2024. *KPU: Pemilih Pemilu 2024 didominasi Gen Z dan milenial*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/faf64350269d0c8/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial> diakses 1 Februari 2026

Prabowo berjoget dengan menggunakan *caption* “Prabowo Gemoy”.¹³ Kemudian hal tersebut menjadi viral di media sosial dan memunculkan tren Joget Gemoy. Viralitas Joget Gemoy kemudian direspons oleh TKN Prabowo-Gibran. Pada awal kemunculannya, Joget Gemoy tidak terikat pada sebuah lagu tertentu dan menggunakan musik latar secara acak sesuai dengan pilihan masing-masing pengguna media sosial.

Seiring dengan meningkatnya reproduksi Joget Gemoy di media sosial, lagu Richard Jersey berjudul DJ Tabrak-Tabrak Masuk (Oke Gas 2) mulai sering digunakan sebagai musik latar dan perlahan melekat dengan Joget Gemoy. Richard Jersey adalah penyanyi asal Manado, dirinya sudah aktif dalam berkarya di dunia musik sejak tahun 2020. Karya Richard sudah lebih dulu terkenal terutama lagu DJ Tabrak-Tabrak Masuk (Oke Gas 2), lalu semakin populer karena digunakan sebagai musik latar Joget Gemoy di media sosial. Melihat antusiasme tersebut, Relawan Muda Prabowo-Gibran kemudian menginisiasikan Joget Gemoy sebagai sebuah kompetisi.

Kompetisi ini resmi dibuka pada 15 Desember 2023 dan pengumuman pemenang pada 12 dan 13 Januari 2024. Kompetisi Joget Gemoy dibuka untuk kategori solo maupun grup dengan ketentuan peserta minimal berusia 17 tahun dan sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan tidak ada batas maksimal usia. Peserta diberi kebebasan untuk memilih musik latar yang digunakan dan kebebasan dalam menyusun koreografi, dengan syarat koreografi harus tetap mengandung

¹³ Antara News. 2024. *TKN Prabowo-Gibran ungkap istilah gemoy berasal dari medsos*. Diakses dari: <https://www.antaranews.com/berita/3899901/tkn-prabowo-gibran-ungkap-istilah-gemoy-berasal-dari-medsos> diakses 1 Februari 2026

kesan gemoy serta gerakan yang dilakukan oleh Prabowo.¹⁴ Hadirnya kompetisi *dance challenge* Joget Gemoy tidak hanya menghadirkan praktik tontonan, tetapi juga membentuk ruang partisipasi. Saat ini netizen tidak lagi berperan sebagai penonton pasif, melainkan sebagai partisipan aktif yang memproduksi konten.

Melalui unggahan [Metrosemarang.com](https://metrosemarang.com) tercatat 2.031 video yang berhasil terkurasi oleh tim relawan muda Prabowo-Gibran dan mencapai sekitar 50 juta tayangan di *platform* TikTok.¹⁵ Masifnya partisipasi masyarakat dalam kompetisi Joget Gemoy turut mendorong semakin meluasnya popularitas lagu DJ Tabrak-Tabrak Masuk. Popularitas tersebut kemudian menarik perhatian TKN Prabowo-Gibran untuk mengusulkan lagu berjudul Oke Gas 2 diaransemen ulang dan liriknya disesuaikan untuk kepentingan kampanye dan berubah menjadi “Oke Gas Prabowo Gibran”. Lagu Oke Gas Prabowo Gibran tersebut menggabungkan unsur musik pop modern dan lirik berisi pesan politik yang jelas.¹⁶ Lagu Oke Gas Prabowo Gibran rilis melalui *platform* Youtube pada 15 Januari 2024 dan mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga menjadi salah satu musik video yang berada di trending Youtube Indonesia.¹⁷ Penggunaan lagu tersebut selama masa kampanye memiliki

¹⁴ Kilang Bara. 2023. *Total hadiah Rp 808 juta, kompetisi Joget Gemoy*. Diakses dari: <https://kilangbara.com/2023/12/17/total-hadiah-rp-808-jutabestie-ikutan-yuk-kompetisi-joget-gemoy-wulan-guritno-jurinya/> diakses 3 Februari 2026

¹⁵ Metro Semarang. 2024. *Masyarakat antusias ikuti kompetisi Joget Gemoy*. Diakses dari: <https://metrosemarang.com/2024/01/16/masyarakat-antusias-ikuti-kompetisi-joget-gemoy-tercatat-lebih-dari-50-juta-view-yang-melihat-video-joget-gemoy/> diakses 3 Februari 2026

¹⁶ Amantha, Fattiha Syanira Nirmala, Joya Predista, Zenab Farisa, dan Muhammad Prakoso Aji. 2024. “Analisis Penggunaan Musik dalam Komunikasi Politik: Studi Kasus Lagu ‘Oke Gas 02’ sebagai Media Kampanye Prabowo–Gibran dalam Pilpres Tahun 2024.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8(12): 280–287.

¹⁷ Jatim Network. 2024. “*Oke Gas 2*” resmi jadi lagu kampanye Prabowo-Gibran. Diakses dari: <https://www.jatimnetwork.com/nasional/4311536827/oke-gas-2-resmi-jadi-lagu-kampanye-prabowo-gibran-richard-jersey-sang-penyanyi-sempat-dipandang-sebelah-mata> diakses 10 Februari 2026

dampak signifikan terhadap persepsi dan sikap pemilih. TKN Prabowo-Gibran memanfaatkan praktik kampanye berbasis ruang digital dengan terus melakukan pendekatan-pendekatan yang semakin relevan.

Rangkaian kemunculan Joget Gemoy selama Pilpres 2024 memperlihatkan bagaimana sebuah gerak sederhana dapat berkembang menjadi fenomena viral di media sosial. Pada awalnya Joget Gemoy muncul secara spontan dan beredar secara organik melalui berbagai unggahan pengguna media sosial. Seiring penyebarannya yang semakin luas, Joget Gemoy tidak lagi hadir hanya sebagai hiburan digital. Gerak tersebut mulai menjadi bagian dari dinamika kampanye, produksi media, hingga pengemasan citra yang terus diulang dalam ruang digital.

Di tengah masifnya reproduksi tersebut, tubuh dan gerak dalam fenomena Joget Gemoy masih lebih sering dipahami sebagai konten hiburan atau strategi komunikasi politik. Padahal, jika diperhatikan lebih jauh, Joget Gemoy juga memperlihatkan adanya praktik performatif yang melibatkan kualitas gerak, pola partisipasi publik, serta keterlibatan netizen dalam membentuk ruang yang berada di antara hiburan dan politik. Melalui reproduksi yang terus berlangsung di media sosial, gerak yang awalnya bersifat spontan perlahan berubah menjadi tindakan kolektif yang dipertontonkan, dimodifikasi, dan dimaknai ulang oleh publik

Penelitian ini berfokus pada sebuah gerak sederhana yang dapat memperoleh perhatian luas, direproduksi dan didistribusikan secara masif di media sosial. Joget Gemoy tidak hanya beredar sebagai konten visual, tetapi dipraktikkan ulang oleh berbagai aktor dengan konteks dan tujuan yang beragam. Kondisi tersebut kemudian melihat gerak tubuh tidak hanya sebagai ekspresi individual,

melainkan sebagai praktik sosial yang melibatkan partisipasi publik dan mediasi di ruang digital. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada gerak sebagai pusat perhatian, serta pada praktik reproduksi yang melibatkan partisipasi publik dalam rekonstruksi performatif Joget Gemoy di media sosial.

Kajian mengenai fenomena Joget Gemoy pada umumnya masih berfokus pada media sosial, bidang komunikasi politik, wacana politik, dan psikologi sosial. Sementara itu, penelitian ini akan secara khusus menempatkan analisis kualitas gerak dan analisis performatif pada Joget Gemoy sebagai fokus utama. Maka, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis Joget Gemoy sebagai praktik performativitas yang berbasis pada gerak. Berdasarkan pada kondisi tersebut, fokus analisis akan menelaah kualitas gerak, aturan partisipasi, serta keterlibatan netizen dalam membentuk ruang liminal antara praktik tari dan praktik politik di media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, Joget Gemoy dapat tidak hanya sebagai konten viral atau strategi kampanye digital. Melainkan sebagai praktik tubuh yang mengalami pergeseran makna melalui proses reproduksi dan partisipasi di ruang media sosial. Gerak yang pada awalnya muncul sebagai ekspresi spontan kemudian direproduksi secara masif, dimodifikasi secara personal, serta dikompetisikan dalam format *dance challenge* dengan aturan partisipasi tertentu. Agar penelitian ini tersusun dengan baik dan dapat menghasilkan analisis yang diharapkan, maka penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana kualitas gerak Joget Gemoy dianalisis melalui aspek *body*, *effort* dan *shape* dalam *Laban Movement Analysis* (LMA)?
2. Bagaimana mekanisme *restored behavior* dan partisipasi publik melalui *dance challenge* membentuk konstruksi performa Joget Gemoy di ruang digital?

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas gerak Joget Gemoy melalui pendekatan *body*, *effort* dan *shape* dalam *Laban Movement Analysis* (LMA).
2. Menganalisis mekanisme *restored behavior* dan bentuk partisipasi publik melalui *dance challenge* dalam membentuk konstruksi performa Joget Gemoy di ruang digital.
3. Mengungkap relasi antara kualitas gerak, viralitas dan pembentukan interpretasi Joget Gemoy di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian seni pertunjukan, khususnya pada seni tari. Penelitian ini akan memperluas pembacaan terhadap gerak yang beredar di ruang digital sebagai praktik performatif di luar konteks panggung konvensional. Objek kajian akan dianalisis melalui kualitas gerak, serta proses reproduksi dan partisipasi publik di media sosial.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi seni tari dalam mengkaji fenomena gerak populer di media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong cara pandang yang lebih kritis terhadap fenomena gerak viral tidak hanya sebagai hiburan digital, tetapi sebagai praktik gerak yang memiliki potensi performatif.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan konseptual untuk membantu membaca fenomena Joget Gemoy di media sosial. Berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penelitian terdahulu, buku teori, artikel ilmiah, serta sumber pengetahuan lain yang relevan dengan pembahasan mengenai gerak, performativitas, media digital, dan partisipasi audiens. Kehadiran sumber-sumber tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pendukung analisis, tetapi juga membantu memperlihatkan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian yang telah ada sebelumnya.

Penelitian Medista dan Marianata dalam artikel berjudul “*Generasi Z dan Politik Viral: Analisis Semiotik Simbol ‘Joget Gemoy’ dalam Diskursus Kampanye Politik 2024*” membahas Joget Gemoy sebagai simbol komunikasi politik pada kampanye Pilpres 2024 di media sosial, khususnya TikTok. Penelitian tersebut melihat Joget Gemoy sebagai strategi branding politik yang digunakan untuk

membangun citra tertentu sekaligus meningkatkan keterlibatan pemilih muda.¹⁸ Fokus penelitian ini berbeda dengan kajian tersebut. Penelitian ini tidak menempatkan Joget Gemoy sebagai simbol politik semata, melainkan melihat tubuh dan gerak sebagai pusat pembahasan. Analisis diarahkan pada kualitas gerak, praktik performatif, serta keterlibatan audiens sebagai prosumen dalam proses reproduksi Joget Gemoy di media sosial. Meskipun demikian, penelitian Medista dan Marianata tetap menjadi rujukan penting untuk memahami konteks viralitas Joget Gemoy dalam kampanye politik digital.

Penelitian Dhivana Anarchia Ria Lay (2025) yang berjudul “*Demam Gemoy Pilpres 2024: Pengaruh Citra Politik (Political Brand Image) Prabowo ‘Gemoy’ terhadap Preferensi Psikologis Pemilih Pemula Gen Z pada Pilpres 2024*” membahas fenomena “gemoy” sebagai strategi branding politik untuk menarik perhatian pemilih muda melalui media digital. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 433 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra “gemoy” memperoleh penilaian positif dari responden. Namun pengaruhnya terhadap preferensi psikologis pemilih muda bersifat positif tetapi tidak signifikan (1,2%). Sehingga sebagian besar keputusan memilih dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁹ Penelitian tersebut relevan digunakan sebagai sumber bacaan karena memberikan gambaran mengenai proses konstruksi

¹⁸ Aggun Zellen Medista, Anita Marianata. 2024. “Generasi Z Dan Politik Viral: Analisis Semiotika Simbol “Joget Gemoy” Dalam Diskursus Kampanye Politik 2024.” *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik* Vol. 2 No 1: 683-688

¹⁹ Dhivana Anarchia Ria Lay. 2025. *Demam Gemoy Pilpres 2024: Pengaruh Citra Politik (Political Brand Image) Prabowo ‘Gemoy’ terhadap Preferensi Psikologis Pemilih Pemula Gen Z pada Pilpres 2024.* Skripsi Tugas Akhir S-1 Departemen Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, pp. 1-2

dan penyebaran citra “gemoy” dalam komunikasi politik digital. Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa Joget Gemoy tidak hanya hadir sebagai praktik gerak, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan citra di ruang digital. Walaupun penelitian Dhivana tidak berfokus pada analisis gerak tubuh, temuan tersebut dapat menjadi landasan untuk melihat Joget Gemoy sebagai praktik performatif yang melibatkan tubuh, media, dan partisipasi audiens.

Penelitian Bagaskara (2025) yang berjudul “*Semiotika Foto Joget Gemoy Prabowo pada Masa Kampanye Pemilu Presiden Indonesia 2024*” membahas representasi visual Joget Gemoy melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan perspektif fotografi jurnalistik. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis foto-foto kampanye yang menampilkan ekspresi “gemoy”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gestur tubuh dalam Joget Gemoy tidak hanya merepresentasikan ekspresi kegembiraan secara denotatif, tetapi juga membentuk citra populis, humanis, dan emosional secara konotatif. Selain itu, Joget Gemoy juga menghadirkan mitos visual yang menyamarkan strategi komunikasi politik sebagai bentuk kedekatan alami dengan masyarakat.²⁰ Penelitian tersebut relevan dijadikan tinjauan pustaka karena secara langsung menempatkan Joget Gemoy sebagai objek kajian dalam konteks media visual dan pembentukan citra politik. Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan tubuh dan gerak sebagai medium komunikasi. Namun, penelitian Bagaskara lebih berfokus pada makna visual yang muncul dalam foto. Sementara itu, penelitian ini

²⁰ Reynaldi Bagaskara. 2025. “Semiotika Roland Barthes Foto “Joget Gemoy Prabowo” Pada Masa Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024”. *Skripsi Tugas Akhir S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, p. 1

memandang Joget Gemoy sebagai praktik performatif yang dianalisis melalui kualitas gerak, mekanisme performativitas, serta keterlibatan audiens dalam proses reproduksi dan penyebarannya di ruang digital.

Rakhmani dalam artikelnya yang berjudul “*Reflecting on the Changing Use of Social Media in Political Campaigns: Lesson from Indonesia’s 2024 Election*” membahas perubahan penggunaan media sosial dalam kampanye politik di Indonesia, terutama pemanfaatan TikTok sebagai media komunikasi politik yang bersifat visual dan performatif.²¹ Melalui pendekatan kualitatif dan analisis wacana, Rakhmani menjelaskan bahwa penggunaan tubuh, gestur, dan ekspresi yang ringan serta menghibur menjadi bagian dari strategi komunikasi politik digital untuk menjangkau pemilih muda. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Rakhmani lebih menempatkan tubuh dan gestur sebagai bagian dari strategi penyampaian pesan politik, sedangkan penelitian ini berfokus pada gerak tubuh sebagai praktik performatif. Dalam penelitian ini, Joget Gemoy dianalisis melalui kualitas gerak, mekanisme performativitas, serta keterlibatan audiens sebagai prosumen.

Ambarwati dan Utina dalam artikel “*Pengaruh Dance Challenge Pada Media Sosial TikTok Terhadap Minat Menari Remaja Kabupaten Blora di Era Pandemi Covid-19*” membahas TikTok sebagai platform audio-visual yang mendorong munculnya praktik dance challenge di media sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dance challenge membuat pengguna melakukan pengulangan

²¹ Melbourne Asia Review. (n.d.). Diakses dari: <https://melbourneasiareview.edu.au/> diakses 2 Januari 2026

gerak sekaligus aktif memproduksi konten tari.²² Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Ambarwati dan Utina lebih membahas pengaruh dance challenge terhadap minat menari remaja, sedangkan penelitian ini tidak meneliti perubahan minat menari. Artikel tersebut digunakan sebagai acuan untuk memahami TikTok sebagai ruang digital yang memfasilitasi reproduksi gerak melalui format dance challenge, yang kemudian menjadi media utama penyebaran Joget Gemoy.

Giersdorf dan Wong (2018) dalam *The Dance Studies Reader* menjelaskan bahwa gerak tubuh tidak hanya dipahami sebagai ekspresi estetis, tetapi juga dapat dibaca dalam hubungannya dengan budaya, media, dan relasi kuasa.²³ Buku tersebut juga membahas bagaimana media digital berperan dalam menyebarkan sekaligus memberi makna baru terhadap gerak tubuh di ruang publik. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada cara memahami Joget Gemoy sebagai praktik gerak yang beredar di ruang digital dan terus dimaknai ulang oleh audiens melalui proses reproduksi serta partisipasi.

Penelitian Ririt Yuniar (2021) yang berjudul “*Nilai-nilai Pancasila sebagai Inspirasi Seni (Kajian Performance Studies dalam Perspektif Komunikasi)*” membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik seni melalui pendekatan performance studies dan komunikasi. Penelitian tersebut menekankan bahwa karya seni tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai

²² Dinda Dewi Ambarwati dan Usrek Tani Utina, 2022. “Pengaruh Dance Challenge Pada Media Sosial TikTok Terhadap Minat Menari Remaja Kabupaten Blora di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Seni Tari* 11(1): 22–23.

²³ Jens Richard Giersdorf, dan Yutian Wong (eds.). 2018. *The Routledge Dance Studies Reader*. Edisi ke-2. London dan New York: Routledge.

media penyampaian nilai moral, budaya, dan kebangsaan yang dapat melintasi ruang serta waktu. Pendekatan performance studies digunakan untuk melihat proses penciptaan, produksi, hingga penyajian karya seni sebagai praktik performatif yang melibatkan kreator dan audiens.²⁴ Penelitian ini relevan sebagai tinjauan pustaka karena memberikan dasar konseptual mengenai hubungan antara performance, komunikasi, dan audiens yang mendukung analisis Joget Gemoy sebagai praktik performatif di ruang digital, walaupun tidak secara khusus membahas fenomena tersebut.

Koch, Fuchs, dan Summa (2014) dalam artikel “*Body Memory and Kinesthetic Body Feedback: The Impact of Light vs. Strong Movement Qualities on Affect and Cognition*” menjelaskan bahwa kualitas gerak tubuh dapat memengaruhi afek dan kognisi seseorang. Melalui pendekatan fenomenologi dan Laban Movement Analysis (LMA), penelitian tersebut menemukan bahwa gerak ringan (*light movement*) cenderung memunculkan perasaan positif dan memori yang menyenangkan, sedangkan gerak kuat (*strong movement*) memicu kesan tegang serta memori negatif.²⁵ Temuan tersebut menunjukkan bahwa tubuh menyimpan pengalaman masa lalu melalui gerak atau *body memory*. Selain itu, kualitas gerak juga dapat menjadi media pembentuk makna emosional dan persepsi sosial dalam komunikasi nonverbal maupun performatif. Berbeda dengan penelitian Koch dkk. yang berfokus pada respons afektif individu dalam konteks eksperimental,

²⁴ Ririt Yuniar. 2021. “Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Inspirasi Seni Kajian *Performance Studies* Dalam Perspektif Komunikasi.” *Indonesian Journal Of Performing Arts Education* 1(2): 1-11.

²⁵ Koch, Sabine C., Thomas Fuchs, dan Michela Summa. 2014. “Body Memory and Kinesthetic Body Feedback: The Impact of Light vs. Strong Movement Qualities on Affect and Cognition.” *Memory Studies* 7(3): 272–284. <https://doi.org/10.1177/1750698014530618>

penelitian ini menggunakan kualitas gerak sebagai kerangka konseptual untuk membaca praktik performatif Joget Gemoy.

Buku karya *Body Movement: Coping with the Environment* memberikan pemahaman mengenai konsep analisis gerak yang berakar dari pemikiran Rudolf Laban. Konsep tersebut dikenal sebagai Laban Movement Analysis (LMA), yaitu pendekatan yang melihat gerak sebagai kesatuan antara tubuh dan kualitas dinamisnya.²⁶ Melalui pendekatan ini, kualitas gerak dapat dianalisis melalui unsur *effort, body, dan shape*. Buku ini relevan digunakan dalam penelitian karena dapat menjadi kerangka analisis yang sistematis untuk membaca kualitas gerak pada Joget Gemoy.

Buku *Beyond Dance: Laban's Legacy of Movement Analysis* menjelaskan kontribusi Laban Movement Analysis (LMA) dalam memperluas pemahaman mengenai gerak, tidak hanya pada tari formal tetapi juga gerak sehari-hari dan praktik tubuh nonpanggung.²⁷ Pendekatan ini relevan karena mendukung pembacaan gerak viral di ruang digital sebagai praktik gerak yang dapat dianalisis, meskipun tidak dikemas sebagai karya tari formal.

Buku *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*, Henry Jenkins menjelaskan adanya perubahan peran audiens dalam ekosistem media. Audiens yang sebelumnya hanya menjadi penerima informasi kini juga dapat bertindak sebagai prosumer, yaitu produsen sekaligus konsumen konten. Jenkins menyebut budaya partisipatoris sebagai budaya yang memiliki hambatan rendah

²⁶ Imgard Bartenieff, Dori Lewis. 1980. *Body Movement: Coping With The Enviroment*. Routledge Taylor & Francis Group.

²⁷ Hanna, Judith Lynne. 1988. *Beyond Dance: Laban's Legacy of Movement Analysis*. New York: Gordon and Breach.

terhadap ekspresi artistik dan keterlibatan publik.²⁸ Buku ini digunakan untuk memahami keterlibatan pengguna media sosial dalam mereproduksi konten, sehingga audiens tidak lagi hanya berperan sebagai penonton pasif.

Buku *Performance Theory* dan *Performance Studies: An Introduction* karya Richard Schechner menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini. Schechner menjelaskan performansi sebagai *showing the doing*, yaitu tindakan yang ditampilkan secara sadar dan dapat diamati oleh orang lain. Ia juga memperkenalkan konsep *restored behavior* atau *twice-behaved behavior*, yakni perilaku yang dikonstruksi dan diulang kembali sehingga dapat dipertunjukkan, direkam, serta disirkulasikan dalam berbagai konteks. Selain itu, melalui konsep *the fan* dan *the web*, Schechner menjelaskan hubungan antarbentuk *performance* yang saling terhubung dalam berbagai ranah kehidupan. Dalam *Performance Studies: An Introduction*, ia mengembangkan *performance studies* sebagai disiplin interdisipliner untuk menganalisis beragam bentuk *performance*, mulai dari aktivitas sehari-hari, seni, olahraga, politik, ritual, hingga praktik yang berlangsung di media digital. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *performance studies* untuk memahami Joget Gemoy sebagai praktik performatif yang mengalami pergeseran dari tindakan sehari-hari (*daily performance*) menuju praktik yang direproduksi, dipertontonkan, dan disebarluaskan di ruang digital (*extra-daily performance*). Pendekatan ini memungkinkan Joget Gemoy dianalisis sebagai fenomena yang berada di

²⁸ Jenkins, H. 2006. *Convergence culture: Where old and new media collide*. (New York University Press.

persimpangan antara tubuh, gerak, media digital, partisipasi masyarakat, dan politik.

F. Landasan Teori

Objek penelitian ini adalah Joget Gemoy Prabowo yang viral di media sosial dan bentuk reproduksinya dalam *dance challenge on vertical screen* pada platform TikTok. Joget Gemoy bukan karya tari formal yang memiliki struktur dan koreografi baku, melainkan praktik gerak sederhana yang ditampilkan, ditonton, direproduksi, dan didistribusikan dalam konteks tertentu. Pada *dance challenge* tersebut TKN Prabowo-Gibran menetapkan dua gerak utama yang telah di stilisasi dari Joget Gemoy yang dilakukan oleh Prabowo. Selain dua gerak utama tersebut terdapat juga persyaratan, koreografi yang dibawakan tetap harus memiliki variasi gerak dengan kesan riang, gembira, serta santai, sebagaimana yang diasosiasikan sebagai Joget Gemoy Prabowo. Dengan demikian, identitas Joget Gemoy terdapat pada kualitas gerak yang dikenali secara kolektif. Audiens sebagai partisipan tidak hanya menjadi penonton atau penikmat konten yang ada di media sosial. Audiens dapat memilih sebagai bagian dari partisipan aktif yang dapat mereproduksi, memodifikasi dan mendistribusikan kembali Joget Gemoy melalui *dance challenge*.

Laban Movement Analysis (LMA) akan digunakan sebagai alat analisis untuk meneliti kualitas yang terdapat dalam Joget Gemoy. LMA adalah dasar dari pemikiran Rudolf Laban yang mengembangkan pendekatan analisis gerak, analisis tersebut menempatkan tubuh sebagai media instrumen mekanis. Dalam pengembangan konsepnya, Laban menemukan dua kerangka utama, yaitu:

choreutics (harmoni gerak dalam ruang) dan *eukinetics* (kualitas dan dinamika dalam gerak). Pemikiran tersebut kemudian diperdalam melalui karya Laban dan F.C Lawrence dalam buku berjudul *Effort*. Lalu oleh seorang murid Laban, yaitu Irmgard Bartenieff, mengembangkan konsep tersebut menjadi sistem analisis gerak yang dikenal sebagai *Laban Movement Analysis* (LMA) dalam buku *Body Movement: Coping with the Environment*.

Menurut Bartenieff gerak tubuh manusia merupakan pengalaman yang selalu hadir dalam kehidupan, karena tubuh manusia terus berfluktuasi antara kestabilan (*stability*) dan mobilitas (*mobility*). Gerak pada tubuh manusia merupakan cara manusia bertahan hidup dan beradaptasi. Respon tubuh yang terus menerus terhadap situasi eksternal maupun kondisi emosional internal. Bartenieff menuturkan bahwa gerak manusia dapat dipengaruhi oleh keadaan emosional dan fisik. Ketika seseorang tenang dan bernapas, gerak yang dilakukan cenderung stabil dan ketika seseorang merasa gembira, tertekan atau sakit, kualitas gerakannya akan berubah mengikuti kondisi emosional tersebut. Perspektif ini menunjukkan bahwa kualitas gerak tidak dapat dilepaskan dari pengalaman. Tubuh sebagai media yang hidup memiliki informasi psikologis, sosial, dan budaya.

Bartenieff menjelaskan lebih lanjut bahwa manusia selalu berhubungan dengan ruang melalui tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa menjangkau, meraih, memberi, mengambil, serta bergerak menuju atau menjauh dari sesuatu. Melalui gerak, manusia tidak hanya dapat menciptakan bentuk di ruang, tetapi juga dapat menciptakan ketegangan dan kualitas ekspresi. Maka gerak tersebut dapat dirasakan, seperti anggun, canggung, kasar, terampil atau santai. Hal ini

menunjukkan bahwa gerak dapat dianalisis bukan hanya berdasarkan bentuk koreografi, tetapi berdasarkan kualitas-kualitasnya yang membentuk makna.

Pada konteks analisis Laban, Bartenieff menegaskan bahwa terdapat empat komponen utama, namun pada penelitian ini akan berfokus pada tiga komponen, yaitu *body*, *effort* dan *shape*. *Body* merujuk pada tubuh sebagai pusat aktivitas gerak, serta hubungan antar bagian tubuh. *Effort* merujuk pada kualitas tenaga yang menunjukkan sikap tubuh terhadap penggunaan energi, yang dapat terbaca melalui aliran (*flow*), ruang (*space*), berat (*weight*), dan waktu (*time*). *Shape* menjelaskan perubahan bentuk (*shape*) pada tubuh untuk melihat seberapa besar volume/perubahan yang di hasilkan. Namun pada tiga komponen diatas terutama pada aspek *body*, Bartenieff tidak secara khusus menjelaskan pengaruh postur tubuh terhadap kualitas dinamika gerak yang dihasilkan.

Postur pada tubuh merupakan kondisi fisik yang melekat pada pelaku gerak dan berpengaruh terhadap cara gerak diwujudkan secara visual. Perbedaan tinggi badan, proporsi tubuh, massa tubuh, serta distribusi berat tubuh dapat menghasilkan tampilan kualitas gerak yang berbeda, meskipun rangkaian gerak yang dilakukan relatif sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini postur pada tubuh pelaku digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi analisis LMA. Kehadiran postur dimaksudkan sebagai alat bantu dalam menganalisis kualitas dinamika gerak Joget Gemoy yang termanifestasikan melalui tubuh-tubuh yang berbeda.

Penelitian ini akan memfokuskan analisis pada aspek *body*, *effort* dan *shape*. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai alat analisis yang bertujuan untuk memfokuskan pembacaan kualitas gerak (*dynamic quality*). Aspek *body* akan

digunakan sebagai pendukung untuk menjelaskan konstruksi tubuh saat bergerak. Aspek *effort* akan menjadi fokus utama untuk melihat kualitas dinamika gerak pada Joget Gemoy oleh Prabowo Subianto dan hasil reproduksinya berupa *dance challenge*. Sementara itu aspek *shape* digunakan untuk menganalisis perubahan bentuk (*shape*) yang dihasilkan. Aspek *space* tidak dianalisis secara mendalam karena penelitian ini tidak berorientasi pada struktur penggunaan ruang, melainkan pada kualitas dinamika ekspresif gerak.

Bartenieff mengatakan dalam aktivitas sehari-hari, dua orang atau lebih dapat melakukan tindakan yang sama. Namun tindakan tersebut akan seperti menggunakan alat yang berbeda karena kualitas gerak yang dihasilkan berbeda. Dengan demikian, *Laban Movement Analysis* dalam perspektif Irmgard Bartenieff relevan digunakan untuk menguraikan kualitas dinamika yang dihasilkan oleh Joget Gemoy. Joget Gemoy bukan merupakan sebagai koreografi baku, tetapi sebagai sistem kualitas gerak yang dikenali secara kolektif dan direproduksi dalam konteks budaya digital. Analisis *body*, *effort* dan *shape* dapat digunakan untuk melihat bagaimana Joget Gemoy membentuk karakter tertentu yang dapat ditransmisikan melalui video vertikal, direproduksi oleh audiens, serta mengalami modifikasi dalam sirkulasi performatif di TikTok dan Instagram.

Untuk memahami sirkulasi *performance* yang terjadi pada Joget Gemoy, penelitian ini menggunakan *Performance Studies* dari Richard Schechner terkhusus pada konsep *performance*, *restored behavior*, *spectator to co-performer*, serta liminalitas. *Performance* atau pertunjukan bekerja untuk menandai identitas, membengkokkan waktu, membentuk ulang serta menceritakan kisah. *Performance*

memiliki sifat. yaitu tidak bertempat pada objek tetapi pada tindakan (*action*), interaksi (*interaction*) dan relasi (*relation*). Pertunjukan dalam seni, ritual, atau kehidupan sehari-hari merupakan perilaku yang dilakukan kembali dan tindakan yang dilatih disebut *restored behavior*. Pergeseran ini menunjukkan bahwa audiens bergeser dari *spectator* dan beralih menjadi *co-performer* dalam sirkulasi praktik performatif tersebut.

Menciptakan karya seni membutuhkan latihan tertentu, tetapi tidak hanya pada seni. Dalam kehidupan sehari-hari kita juga membutuhkan latihan bahkan selama bertahun-tahun dan praktik untuk mempelajari potongan-potongan perilaku, maka *restored behavior* merupakan segala tindakan fisik, verbal atau virtual yang dilakukan bukan untuk pertama kali, melainkan suatu perilaku yang setidaknya dilakukan pada kali kedua.²⁹ Pengulangan yang terus menerus terjadi dalam *restored behavior* dilakukan untuk menyampaikan atau mencapai suatu pesan tertentu sesuai dengan konteksnya. Potongan perilaku yang telah terlepas dari pelaku awalnya, yang dapat disimpan, ditransmisikan, dimodifikasi, dan dilakukan kembali dalam konteks baru. Dalam perspektif Schechner, pertunjukan (*performance*) adalah *restored behavior*. Namun setiap pertunjukan tetap memiliki keunikannya masing-masing, karena konteks selalu berubah, situasi berbeda dan interaksi berbeda.

Performance studies menempatkan audiens tidak selalu berada pada posisi pasif sebagai *spectator*, tetapi pada berbagai peristiwa *performance* audiens dapat

²⁹Richard Schechner. 2002. *Performance Studies: An Introduction*. London & New York: Routledge, p. 36.

berperan sebagai partisipan yang terlibat secara aktif, yaitu sebagai *co-performer*. Saat audiens beralih peran tidak hanya sebagai penonton tetapi mulai melakukan hal yang ditonton, di sinilah audiens akan menjadi *co-performer* dan memasuki sebuah batas ambang yang disebut liminal (*in-between*). Liminal merupakan sebuah konsep yang diadopsi oleh Schechner dari Victor Turner. Liminal merujuk pada kondisi ambang, yaitu keadaan transisi dimana batas antara kategori sosial, identitas dan makna menjadi cair atau kabur. Dalam perspektif Schechner, *performance* dapat menciptakan ruang liminal dimana realitas dan representasi saling berbaur dan memungkinkan audiens ataupun partisipan dalam keadaan tidak sadar oleh hal tersebut. Praktik *dance challenge* yang dilakukan oleh audiens sebagai *new performance* menciptakan ruang liminal dalam konteks budaya modern yang bersifat opsional, partisipatif, berbasis hiburan serta politik.

Pendekatan *performance studies* digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami Joget Gemoy sebagai praktik performatif yang hidup melalui reproduksi, partisipasi, dan perubahan konteks. Analisis difokuskan pada tiga aspek, yaitu proses reproduksi gerak sebagai *restored behavior*, perubahan posisi audiens dari *spectator* menjadi *co-performer*, serta terbentuknya ruang liminal yang mempertemukan kepentingan pribadi, ranah politik, dan hiburan. Untuk mengidentifikasi karakteristik gerak yang memungkinkan proses tersebut terjadi, penelitian ini terlebih dahulu menganalisis kualitas gerak Joget Gemoy menggunakan aspek *body*, *effort* dan *shape* dalam *Laban Movement Analysis* (LMA). Hasil analisis gerak tersebut kemudian diinterpretasikan melalui konsep *restored behavior*, partisipasi audiens, dan liminalitas untuk memahami bagaimana

Joget Gemoy direproduksi, ditampilkan ulang, serta memperoleh persepsi baru dalam berbagai konteks digital.

Penelitian ini dilakukan melalui dua lapisan utama: pertama dilakukan analisis mengenai kualitas gerak menggunakan *Laban Movement Analysis* untuk melihat kualitas geraknya, kemudian melakukan analisis mekanisme *restored behavior* dan partisipasi publik melalui *dance challenge* dalam membentuk konstruksi performa Joget Gemoy di ruang digital menggunakan konsep Schechner. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian digabungkan untuk menjelaskan performativitas tubuh dalam Joget Gemoy. Khususnya ketika Joget Gemoy beroperasi sebagai *performance* yang terus hidup dalam ruang media sosial melalui mekanisme reproduksi, partisipasi audiens, dan transformasi konteks.

G. Metodologi Penelitian

1. Pemilihan Metode

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, *metha*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mudah dipahami dan disimpulkan.³¹ Dalam penelitian ilmiah, metode digunakan sebagai prosedur yang membantu peneliti memperoleh, mengolah, serta menganalisis data secara sistematis.

³⁰ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p. 25.

³¹ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p. 33.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami fenomena gerak dan performativitas secara lebih mendalam melalui proses interpretasi. Selain melihat bentuk geraknya, penelitian ini juga berupaya membaca hubungan antara tubuh, media sosial, dan konteks sosial-budaya digital yang melatarbelakangi kemunculan Joget Gemoy. Metode yang digunakan adalah metode netnografi, digunakan karena objek yang diteliti adalah praktik budaya yang berlangsung di ruang digital.³² Data utama penelitian berupa materi audio visual yang diperoleh dari berbagai unggahan. Video diperlakukan sebagai dokumen visual yang diamati secara berulang. Pengamatan dilakukan untuk melihat struktur gerak, kualitas gerak, dan pola reproduksi yang muncul dalam praktik Joget Gemoy. Setelah itu, gerak dianalisis melalui *movement breakdown* dan transkripsi visual agar detail geraknya dapat dibaca secara lebih terstruktur.

Penggunaan metode netnografi juga membantu peneliti memahami bentuk interaksi yang terjadi di ruang daring. Dalam fenomena ini, *dance challenge* tidak hanya hadir sebagai hiburan digital. *Dance challenge* sebagai format reproduksi dari Joget Gemoy juga melibatkan partisipan dari pengguna media sosial. Maka, netnografi digunakan sebagai metode dalam penelitian ini, karena Joget Gemoy Prabowo sebagai objek berkembang dan tersebar di media sosial. Netnografi difokuskan pada

³² Feri Sulianta. 2022. *Netnografi: Metode Penelitian Etnografi Digital pada Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Andi Offset, p. 5.

konten video *dance challenge* Joget Gemoy yang diunggah oleh pengguna media sosial, termasuk bentuk gerak, ekspresi, variasi performa, serta respons audiens terhadap konten tersebut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu pengumpulan berbagai sumber referensi untuk memperkuat kerangka konseptual dan metodologis penelitian. Literatur yang digunakan, antara lain:

- a. Teori analisis gerak, *Laban Movement Analysis* (LMA) sebagai dasar analisis kualitas gerak dari Joget Gemoy Prabowo.
- b. Konsep *Performance Studies* Richard Schechner, khususnya *restored behavior*,
- c. Kajian seni tari dan gerak di ruang digital
- d. Penelitian terdahulu mengenai performativitas dan media digital

3. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

- a. Teknik pengambilan data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria yang tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.³³ Video yang dipilih sebagai sampel adalah 1 video original Joget Gemoy yang dilakukan oleh Prabowo Subianto dan 2 video *dance challenge* dari *platform* TikTok. Sampel video tersebut dipilih

³³ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, pp. 95-96

dengan memenuhi ketentuan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, antara lain:

- 1). Video memuat gerakan original Joget Gemoy yang dilakukan oleh Prabowo Subianto dalam ruang kampanye.
 - 2). Video dance challenge hasil reproduksi audiens yang menampilkan proses imitasi atau modifikasi gerak Joget Gemoy tanpa menghilangkan kesan-kesan pada Joget Gemoy yang telah disepakati secara kolektif, seperti lucu, riang, menggemaskan.
 - 3). Video pemenang *dance challenge* juara 1 pada kategori grup dan tunggal, serta 1 video sebagai juara favorit.
 - 4). Video memiliki kualitas yang cukup baik sebagai sampel penelitian (tidak blur atau gelap).
- b. Teknik pengumpulan data:

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi visual. Metode tersebut digunakan karena data-data penelitian yang dikaji adalah audio visual berupa video Joget Gemoy Prabowo dan video pemenang *dance challenge*. Video original Joget Gemoy yang dilakukan oleh Prabowo diperoleh dari akun TikTok @MasBon89_ yang mengunggah video Prabowo berjoget di panggung terbuka saat kampanye di Sudiarjo. Dua sampel video *dance challenge* diperoleh dari akun TikTok @relawan.muda yang mengunggah para pemenang *dance challenge* tersebut.

1) Observasi digital

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas, konten, dan interaksi yang terjadi di ruang digital (media sosial). Pengamatan akan dilakukan pada platform TikTok sebagai tempat berkembangnya fenomena Joget Gemoy. Peneliti menggunakan 1 video *Joget Gemoy* original milik Prabowo Subianto, video *dance challenge* sebanyak 3 sampel berdasarkan kategori grup, tunggal dan juara favorit. Observasi dilakukan berulang untuk mengidentifikasi: kualitas gerak pada aspek 1) *Body*, 2) *Space*, dan 3) *Effort*. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemecahan gerak (*movement breakdown*) menggunakan kerangka LMA: *Body*, *Effort*, dan *Space*.

2) Dokumentasi Visual

Peneliti menggunakan *smartphone* dan perangkat elektronik lainnya untuk mengakses informasi, mengumpulkan data, serta melakukan observasi terhadap objek penelitian. Dokumentasi visual adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengarsipkan materi visual berupa video yang dilakukan dengan cara mengunduh atau *screen recording*. Video-video yang digunakan diambil dari platform TikTok sebagai data utama yang dianalisis menggunakan teori *Laban Movement Analysis* (LMA) dan *Performance Studies*.

c. Instrumen penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama akan mengobservasi segala informasi serta memilih video sebagai sampel sesuai kriteria. *Smartphone*, *Laptop* atau perangkat elektronik lainnya akan digunakan sebagai alat untuk mengakses informasi pada platform media sosial. Penggunaan alat bantu pencatatan seperti tabel pengamatan juga akan digunakan untuk menganalisis Joget Gemoy.

4. Tahap Analisis Data

- a. Tahap awal analisis: mengumpulkan dan mengelompokkan video berdasarkan kategori: 1) video sumber Joget Gemoy dan video reproduksi audiens berupa *dance challenge*. Lalu membuat transkrip visual untuk mendeskripsikan urutan gerak per bagian.
- b. Teknik analisis utama menggunakan adalah *Performance Studies* Richard Schechner untuk melihat gerak tersebut sebagai suatu tindakan *performance*, pengulangan gerak sebagai *restored behavior* dan relasi yang terjalin antara audiens dan kondisi yang dialami. Lalu, *Laban Movement Analysis* (LMA) sebagai teori pendukung digunakan sebagai alat analisis kualitas gerak pada Joget Gemoy yang dilakukan oleh Prabowo Subianto, meliputi elemen *Body*, *Space*, dan *Effort*.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan dilakukan dengan beberapa tahapan. Penulisan laporan penelitian disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Jurusan Tari Institut Seni Indonesia

Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari data yang sudah diperoleh dan diolah serta dianalisis, kemudian disusun ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman pengajuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, ringkasan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta daftar arti lambang dan singkatan. Bagian ini berfungsi untuk memberikan informasi umum mengenai identitas penelitian dan memudahkan pembaca dalam menelusuri isi skripsi.
- b. Bagian utama terdiri atas tiga bab pokok, yaitu:
 - BAB I. Pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian.
 - BAB II. Memuat deskripsi objek penelitian secara umum, yaitu Fenomena Joget Gemoy dalam konteks Pilpres 2024 yang terjadi di ruang digital.
 - BAB III. Pada bagian pembahasan menyajikan hasil analisis kualitas gerak menggunakan LMA. Hasil dari analisis tersebut akan dibahas menggunakan pendekatan *Performance Studies* untuk membaca tindakan performatif di ruang publik dan media sosial. Pembahasan juga akan mencakup analisis mengenai tindakan sebagai *performance*, pengulangan gerak sebagai

restored behavior, serta relasi antara performer, audiens dan media.

- Bab IV Kesimpulan: Berisi rangkuman hasil penelitian yang disusun berdasarkan temuan-temuan utama dalam analisis gerak dan analisis performance. Selain itu bab ini akan berisi mengenai saran untuk peneliti selanjutnya yang relevan dengan kajian seni tari dan *Performance Studies*.
- Bagian akhir meliputi daftar sumber acuan dan lampiran yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Daftar sumber acuan berisi seluruh referensi yang digunakan sebagai penopang kajian dalam penelitian. Lampiran berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, seperti dokumentasi video, transkrip pengamatan, tabel analisis LMA, dan materi pendukung lainnya

